

PENDAMPINGAN PENERAPAN KEBIJAKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN PAI DI LAMPUNG UTARA

**Ahmad Akmaludin^{1*}, Ahmad Khoirudin², Eli Salmah³, Eri Rahmawati⁴,
Meilisa Sajdah⁵, M. Makhrus Ali⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Pascasarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd, Indonesia
akmal.xrezo@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penerapan kebijakan moderasi beragama masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di Kabupaten Lampung Utara, di mana sebagian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengelola madrasah belum sepenuhnya memahami konsep serta strategi implementasinya dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan kepada guru PAI dan pengelola madrasah dalam menerapkan kebijakan moderasi beragama secara konseptual dan praktis. Mitra kegiatan adalah 15 madrasah tingkat menengah di Kabupaten Lampung Utara yang melibatkan 17 peserta, terdiri atas 15 guru PAI dan 2 pengelola madrasah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap prapelaksanaan melalui sosialisasi kebijakan moderasi beragama, tahap pelaksanaan melalui workshop penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, serta tahap monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman moderasi beragama sebesar $\pm 47\%$, peningkatan keterampilan penyusunan perangkat ajar berbasis moderasi sebesar $\pm 60\%$, serta peningkatan motivasi guru dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis sosialisasi dan workshop efektif dalam memperkuat literasi kebijakan moderasi beragama di kalangan guru PAI dan pengelola madrasah.

Kata Kunci: Literasi Kebijakan; Pendidikan Agama Islam; Madrasah; Guru PAI.

Abstract: The implementation of religious moderation policy continues to face various challenges, particularly in North Lampung Regency, where some Islamic Religious Education (IRE) teachers and madrasah administrators have not yet fully understood the concept and strategies for its implementation in learning activities. This community service program aims to provide assistance to IRE teachers and madrasah administrators in applying religious moderation policies both conceptually and practically. The program partners involved 15 secondary-level madrasahs in North Lampung Regency, engaging 17 participants, consisting of 15 IRE teachers and 2 madrasah administrators. The implementation method employed a participatory approach consisting of three stages: the pre-implementation stage through the socialization of religious moderation policies, the implementation stage through workshops on applying religious moderation in IRE learning, and the monitoring and evaluation stage. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure participants' improvement in understanding. The evaluation results indicate a significant increase in understanding of religious moderation by approximately 47%, an increase in skills for developing moderation-based instructional materials by approximately 60%, and an increase in teachers' motivation to implement religious moderation in IRE learning. These findings demonstrate that assistance programs based on socialization and workshops are effective in strengthening religious moderation policy literacy among IRE teachers and madrasah administrators.

Keywords: Policy Literacy; Islamic Religious Education; Madrasah; PAI Teachers.



Article History:

Received: 19-10-2025

Revised : 26-12-2025

Accepted: 27-12-2025

Online : 30-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Moderasi beragama merupakan salah satu kebijakan strategis yang saat ini menjadi fokus Kementerian Agama Republik Indonesia dalam membangun kehidupan beragama yang damai, toleran, dan inklusif di tengah masyarakat yang majemuk (ABROR, 2020). Konsep moderasi beragama hadir sebagai jawaban atas berbagai tantangan zaman, seperti meningkatnya arus globalisasi, munculnya gerakan intoleransi, hingga penyebaran paham radikal yang berpotensi mengancam persatuan bangsa (Alim, 2020). Dalam dokumen resmi Kementerian Agama, moderasi beragama didefinisikan sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, serta menolak segala bentuk kekerasan (Ishak & Albustum, 2025). Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk melalui jalur pendidikan formal (Ridwan & Karmila, 2025).

Di antara lembaga pendidikan formal, madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung implementasi kebijakan moderasi beragama (Maulidin et al., 2024). Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga sebagai wadah pembinaan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik utama (Husaeni, 2023). Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), madrasah menjadi garda terdepan dalam menanamkan pemahaman keagamaan yang inklusif, moderat, serta sesuai dengan visi Islam rahmatan lil 'alamin (Zamroni et al., 2023). Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar tumbuh sebagai pribadi yang toleran, berkeadilan, dan berorientasi pada perdamaian (Muttaqin, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan PAI masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di daerah seperti Lampung Utara. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap konsep moderasi beragama (Samsul, 2020). Banyak di antara mereka yang memaknai moderasi sekadar sebagai toleransi antarumat beragama, padahal cakupannya jauh lebih luas, mencakup aspek keadilan, keseimbangan, komitmen kebangsaan, hingga sikap anti-ekstremisme (Zaluchu et al., 2025). Kondisi ini membuat penerapan kebijakan moderasi dalam pembelajaran sering kali hanya sebatas jargon tanpa implementasi yang nyata.

Selain itu, tantangan juga muncul dari segi pengelolaan madrasah. Sebagian besar madrasah di Lampung Utara belum memiliki program sekolah yang secara khusus mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Aktivitas pendidikan lebih banyak berfokus pada aspek akademik, sementara pembiasaan sikap moderat dalam keseharian siswa masih terbatas. Misalnya, program ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan

belum secara eksplisit diarahkan untuk menumbuhkan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan (Diana & Farokhah, 2023). Padahal, kebijakan moderasi beragama yang dicanangkan Kementerian Agama menuntut adanya internalisasi nilai melalui program sekolah yang berkelanjutan (Silvia, 2023).

Dalam upaya menanamkan moderasi beragama di lembaga pendidikan, guru menjadi tokoh utama yang memiliki peran penting sebagai orang yang memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang islam yang rohmatan lil alamin dan mengImplementasi moderasi beragama dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi, kerja kelompak, dan karya wisata (Samsul AR, 2020). Strategi guru yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran beragama bagi siswa dengan cara pendekatan inklusif dengan langkah- langkah penguatan materi PAI, pendekatan inklusif dengan menanamkan nilai-nilai universal moderasi beragama, melakukan studi kasus dengan gambaran pentingnya moderasi beragama, melakukan kegiatan lintas agama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan dengan data moderasi beragama (Isyara et al., 2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama, seperti *tawassuṭ* (mengambil jalan tengah), *tawāzun* (keseimbangan), *i'tidāl* (lurus dan tegas), *tasāmuḥ* (toleransi), *musāwah* (egaliter), *syūrā* (musyawarah), *islāḥ* (perdamaian/perbaikan), *aulawiyyah* (mendahulukan skala prioritas), *taṭawwur wa ibtikār* (dinamis dan inovatif), dan *tahaddur* (beradab) (Rahmatika et al., 2022).

Keterbatasan pemahaman dan program tersebut dapat menimbulkan kesenjangan antara kebijakan nasional dan praktik pendidikan di tingkat lokal. Akibatnya, madrasah belum optimal dalam berkontribusi terhadap pencapaian tujuan besar kebijakan moderasi beragama, yaitu mencetak generasi yang religius sekaligus moderat (Dewi et al., 2022). Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat Lampung Utara merupakan salah satu wilayah dengan tingkat keberagaman yang cukup tinggi, baik dari sisi sosial, budaya, maupun agama (Panggayuh, 2023). Tanpa adanya penguatan moderasi, potensi gesekan antar kelompok bisa saja meningkat, dan madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab moral untuk mencegah hal tersebut (Khoir et al., 2024).

Melihat situasi tersebut, dibutuhkan intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan penerapan kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan PAI. Program pendampingan ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoretis kepada guru dan pengelola madrasah, tetapi juga membantu mereka menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran serta program sekolah yang nyata. Pendampingan diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara regulasi dengan implementasi di lapangan. Dengan demikian, guru dan pengelola madrasah tidak hanya memahami kebijakan

secara konseptual, tetapi juga terampil mengaplikasikannya dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan (Apriani et al., 2023).

Pendampingan yang dilakukan melalui sosialisasi, workshop, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan lapangan menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun kapasitas guru serta pengelola madrasah. Melalui sosialisasi, guru dikenalkan pada dasar-dasar kebijakan moderasi beragama dan urgensinya dalam pendidikan Islam. Workshop memungkinkan mereka berlatih menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan prinsip moderasi. Sementara itu, diskusi kelompok terarah menjadi ruang berbagi pengalaman dan solusi atas berbagai kendala, dan pendampingan lapangan membantu madrasah merancang program berbasis moderasi sesuai dengan konteks local (Khoiruddin & Khulwah, 2023). Selain aspek metodologis, keberhasilan program ini juga sangat ditentukan oleh keterlibatan semua pihak, mulai dari Kementerian Agama, kepala madrasah, guru, hingga siswa. Moderasi beragama tidak akan dapat tumbuh hanya melalui intervensi satu pihak, melainkan harus menjadi gerakan bersama yang didukung oleh seluruh ekosistem pendidikan. Oleh karena itu, penguatan literasi kebijakan dan keterampilan implementasi di tingkat madrasah diharapkan dapat menumbuhkan budaya moderasi beragama yang berkelanjutan. Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pendampingan penerapan kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan PAI di Lampung Utar (Suhaili et al., 2025).

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, yang menempatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengelola madrasah sebagai subjek utama kegiatan (Salim, 2025). Mitra kegiatan adalah satuan pendidikan madrasah tingkat menengah yang berlokasi di Lampung Utara dengan karakteristik sebagai berikut: (1) berstatus madrasah negeri/swasta; (2) memiliki guru PAI aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran; dan (3) menunjukkan kebutuhan penguatan pemahaman moderasi beragama dalam pembelajaran. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang, terdiri atas 15 guru PAI dan 2 unsur pengelola madrasah (kepala madrasah/wakil kurikulum). Para peserta dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah.

Pendekatan partisipatif dipilih karena keberhasilan penerapan kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan PAI sangat bergantung pada keterlibatan aktif para pendidik yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan siswa (Nabawi, 2023). Oleh karena itu, metode yang digunakan tidak bersifat satu arah, melainkan menekankan dialog, diskusi, dan pendampingan berkelanjutan agar peserta mampu memahami sekaligus

mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual (Khasanah et al., 2022).

1. Tahap pra pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi kebijakan moderasi beragama kepada mitra. Pada tahap ini, tim pengabdi menyampaikan pemahaman dasar mengenai konsep, prinsip, dan urgensi moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam (Barella et al., 2024). Materi meliputi latar belakang kebijakan, empat indikator utama moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal), serta strategi implementasinya di lingkungan madrasah. Sosialisasi ini bertujuan membangun kesadaran awal peserta bahwa moderasi beragama merupakan kebutuhan nyata dalam menghadapi dinamika masyarakat multikultural.

2. Tahap Peaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah workshop penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI (Tamrin et al., 2021). Dalam kegiatan ini, guru PAI berlatih menyusun perangkat ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan instrumen asesmen (Irodati, 2021). Workshop dirancang interaktif, dengan memberi kesempatan peserta untuk mengidentifikasi materi PAI yang dapat diperkaya nilai moderasi, misalnya materi akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Peserta juga dilatih menggunakan model pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek sebagai media menanamkan sikap moderat kepada siswa.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Selanjutnya tahap monitoring dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap moderasi beragama. Selain itu, tim pengabdi menilai produk pembelajaran yang dihasilkan, seperti RPP dan program sekolah, serta melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta dalam diskusi . Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep, keterampilan penyusunan perangkat ajar, dan motivasi guru untuk mengimplementasikan moderasi, hal tersebut berdasarkan atas penilaian pre-test yang secara akumulatif menggambarkan mengenai keterbatasan pemahaman guru terhadap moderasi beragama. Sedangkan dari hasil analisis post-test menunjukkan adanya perubahan signifikan terkait pemahaman moderasi Bergama yang guru fahami setelah mengikuti program workshop (Astuti et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan penerapan kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan PAI di Kabupaten Lampung Utara menghasilkan berbagai temuan penting yang menunjukkan keterkaitan erat antara proses pelaksanaan dan capaian hasil. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan disajikan secara sistematis berdasarkan tahapan metode pelaksanaan, yaitu tahap pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Penyajian ini bertujuan memperlihatkan secara jelas dinamika perubahan yang dialami mitra selama mengikuti program pengabdian.

1. Hasil Tahap Pra-Pelaksanaan: Sosialisasi Kebijakan Moderasi Beragama

Tahap pra-pelaksanaan merupakan fondasi utama dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdi melaksanakan sosialisasi kebijakan moderasi beragama kepada guru PAI dan pengelola madrasah sebagai mitra kegiatan (Hidayati, 2023). Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas dan parsial mengenai moderasi beragama. Moderasi sering kali dipersepsikan hanya sebagai sikap toleransi antarumat beragama atau sebagai upaya menghindari fanatisme berlebihan.

Melalui penyampaian materi yang sistematis mengenai latar belakang kebijakan moderasi beragama serta empat indikator utamanya komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya local peserta mulai memahami bahwa moderasi beragama merupakan paradigma berpikir dan bertindak yang bersifat komprehensif (Syahnan & Ja'far, 2021).. Moderasi tidak hanya berkaitan dengan relasi antarumat beragama, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan sosial, kebangsaan, dan kebudayaan yang relevan dengan konteks pendidikan Islam (Helmy et al., 2021).

Peningkatan pemahaman konseptual ini diperkuat oleh hasil evaluasi awal dan akhir berupa pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta masih berada pada kategori rendah, dengan kecenderungan jawaban yang normatif dan belum terstruktur. Setelah sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana peserta mampu menjelaskan konsep moderasi beragama secara lebih utuh, kritis, dan kontekstual. Guru juga mulai menyadari urgensi penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sebagai respons terhadap keberagaman masyarakat di Lampung Utara yang bersifat multikultural (Lessy et al., 2022). Dengan demikian, tahap pra-pelaksanaan berhasil membangun landasan konseptual yang kuat bagi peserta sebelum memasuki tahap implementatif.

2. Hasil Tahap Pelaksanaan: Workshop Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan workshop yang bertujuan meningkatkan keterampilan praktis guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik penyusunan perangkat ajar (Hatta, 2023). Hasil workshop menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara pandang dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Sebelum pendampingan, mayoritas guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan, dengan keterlibatan siswa yang relatif pasif (Paida & Sahriani, 2024). Setelah mengikuti workshop, guru mampu merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan reflektif, dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Beberapa praktik baik yang muncul selama workshop antara lain penerapan model Project Based Learning dengan tema “Islam dan Kebersamaan Sosial”, diskusi kelompok mengenai perbedaan mazhab dalam Islam, serta pembelajaran berbasis studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa (Sodikin & Ma`arif, 2021). Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai moderasi seperti sikap saling menghargai, keadilan, dan penolakan terhadap kekerasan dapat ditanamkan secara lebih bermakna (Hambali & Asyafah, 2020).

Selain itu, hasil workshop juga menunjukkan adanya pergeseran dalam praktik asesmen pembelajaran. Guru mulai mengembangkan asesmen autentik yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku siswa. Misalnya, dalam materi akhlak, guru menggunakan observasi sikap dan refleksi diri siswa sebagai bagian dari penilaian. Perubahan ini sejalan dengan kebijakan kurikulum nasional yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 (Witro et al., 2022).

3. Hasil Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pendampingan secara komprehensif, baik dari aspek peningkatan pemahaman, keterampilan, maupun sikap peserta. Evaluasi dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu pre-test dan post-test, penilaian terhadap produk pembelajaran yang dihasilkan peserta, serta observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan paling menonjol terlihat pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam RPP dan modul ajar (Khoiri et al., 2024).. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis praktik lebih

efektif dibandingkan pendekatan ceramah semata (Astuti et al., 2023), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman dan Keterampilan Peserta

Aspek Evaluasi	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Kategori
Pemahaman konsep moderasi beragama	56,2	82,7	Tinggi
Pemahaman indikator moderasi	54,8	80,9	Tinggi
Keterampilan integrasi dalam RPP	52,5	84,1	Sangat Tinggi
Sikap dan motivasi implementasi	60,1	86,3	Sangat Tinggi

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang bermakna. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan keterampilan praktis guru PAI.

4. Dampak Lanjutan: Inovasi Program Sekolah Berbasis Moderasi Beragama

Dampak program pendampingan tidak berhenti pada level kelas, tetapi juga meluas pada level kelembagaan madrasah. Hasil monitoring menunjukkan bahwa beberapa madrasah mulai mengembangkan inovasi program sekolah yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama. Program-program tersebut antara lain dialog moderasi antar kelas, lomba karya tulis bertema toleransi, program literasi digital Islami yang mengangkat pesan-pesan perdamaian, serta kegiatan sosial lintas agama di lingkungan sekitar madrasah (Hasan et al., 2024). Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan bahwa madrasah mampu menerjemahkan kebijakan moderasi beragama secara kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan lingkungan sosialnya (Faruq & Noviani, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa moderasi beragama bukanlah konsep yang kaku, melainkan nilai yang fleksibel dan dapat diadaptasi dalam berbagai bentuk program pendidikan (Rahayu & Abubakar, 2025).

5. Tantangan Implementasi dan Refleksi Keberlanjutan Program

Meskipun capaian program tergolong positif, hasil refleksi bersama menunjukkan masih adanya beberapa tantangan dalam implementasi moderasi beragama di madrasah. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman awal sebagian guru, resistensi dari sebagian kecil masyarakat yang belum memahami konsep moderasi secara utuh, serta keterbatasan sarana pendukung, khususnya teknologi informasi (Hasan et al., 2024). Refleksi akhir kegiatan menunjukkan adanya komitmen kuat dari guru dan

pengelola madrasah untuk melanjutkan praktik moderasi beragama secara berkelanjutan. Peserta menyepakati pembentukan komunitas belajar guru sebagai wadah diskusi rutin dan berbagi praktik baik antar madrasah. Langkah ini dipandang strategis untuk menjaga keberlanjutan program sekaligus memperkuat budaya moderasi beragama dalam pendidikan Islam (Faruq & Noviani, 2021). Adapun dokumentasi kegiatan foto bersama setelah kegiatan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto bersama dengan para guru PAI dalam workshop Moderas I Beragama

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan penerapan kebijakan moderasi beragama dalam pendidikan PAI di Kabupaten Lampung Utara menunjukkan hasil yang efektif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, serta sikap guru PAI dan pengelola madrasah. Pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, workshop, serta monitoring dan evaluasi terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kebijakan nasional dan praktik pembelajaran di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman konsep moderasi beragama sebesar $\pm 47,1\%$, dari nilai rata-rata pre-test 56,2 menjadi 82,7 pada post-test. Pemahaman terhadap indikator moderasi beragama meningkat sebesar $\pm 47,6\%$, sementara keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam RPP dan modul ajar mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu $\pm 60,1\%$. Selain itu, aspek sikap dan motivasi guru untuk mengimplementasikan moderasi beragama dalam pembelajaran dan program sekolah meningkat sebesar $\pm 43,6\%$.

Secara kualitatif, program ini mendorong perubahan paradigma guru PAI dari pembelajaran yang bersifat normatif dan tekstual menuju pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter moderat siswa. Dampak lanjutan juga terlihat pada level kelembagaan, di mana sekitar 70–80% madrasah mitra mulai merancang dan melaksanakan inovasi program sekolah berbasis moderasi beragama, seperti dialog moderasi, kegiatan literasi toleransi, dan aktivitas sosial lintas komunitas.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi kebijakan moderasi beragama di kalangan guru PAI, tetapi juga memberikan model implementasi praktis yang dapat direplikasi

di daerah lain dengan karakteristik serupa. Program ini membuktikan bahwa moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pendidikan apabila didukung oleh pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar madrasah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan ke dalam kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah melalui penguatan komunitas belajar guru. Guru PAI perlu terus mengembangkan perangkat pembelajaran dan asesmen berbasis moderasi secara konsisten, mengingat peningkatan keterampilan integrasi moderasi mencapai lebih dari 60%. Kementerian Agama dan pemangku kebijakan diharapkan memperluas program pendampingan serupa dengan melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat guna meminimalkan resistensi sosial. Perguruan tinggi disarankan memperkuat pendampingan jangka panjang dan mengembangkan model implementasi berbasis digital untuk menjangkau madrasah yang masih memiliki keterbatasan sarana. Ke depan, kegiatan pengabdian dan penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pengukuran dampak moderasi beragama terhadap sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara beserta jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi selama proses kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kepala madrasah, guru PAI, dan pengelola lembaga pendidikan yang dengan penuh antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, workshop, FGD, hingga pendampingan lapangan. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada tim pengabdian, rekan-rekan dosen, serta mahasiswa yang turut membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dedikasi mereka dalam menyiapkan materi, mendampingi peserta, serta mendokumentasikan kegiatan menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Alim, S. (2020). The Role of Islamic Religious Education In Shaping Student Muslim Personality. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 2(1), 96–116. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v2i1.216>
- Apriani, E. N., Faiqoh, A. I., & Syahruddin, S. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Al Kautsar: Knowledge Advancements in Teaching Strategies and Research*, 1(3).
- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., Efendi, A. S., Rosita, R., & Yuliana,

- D. (2023). Metode Role-Playing Dan Penggunaan Platform Youtube Untuk Meningkatkan Speaking Skill Siswa (Pengabdian Masyarakat Di Madrasah Aliyah Mu'min Cendekia). *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 191–200.
- Barella, Y., Ondeng, S., & Saprin. (2024). Peran majelis Taklim dalam Lembaga Dakwah dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4868–4876.
- Panggayuh, B. P., Muzakki, A., Asrohah, H., & Syaiful Rijal, A. (2022). Innovation of religious moderation education in Muhammadiyah 2 Senior High School Surabaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 394–411.
- Dewi, M. P., Prasetyo, L., & Sutrisno, S. (2022). Religious Moderation and Diversity Management in Maintaining The Existence of The Brahmaraja Triloka Pura Community. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i1.20145>
- Diana, E., & Farokhah, U. (2023). Analysis of Religious Moderation Values in Extracurricular Activities. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(Query date: 2023-08-15 01:53:33). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.55352/mudir>
- Faruq, U. Al, & Noviani, D. (2021). Pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 59–77.
- Hambali, D. S., & Asyafah, A. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di pendidikan tinggi vokasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2), 8–19. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/28727/12956>
- Hasan, M. S. R., Ma'arif, M. A., Ainiyah, Q., Rofiq, A., & Mujahidin, M. (2024). Edukasi Moderasi Beragama Melalui Seni dan Budaya Islam. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128–139.
- Hatta, M. (2023). Analisis Dan Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Dalam Kerangka Kurikulum Operasional Madrasah. *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(01), 111–122.
- Helmy, M. I., Kubro, A. D. J., & Ali, M. (2021). The Understanding of Islamic Moderation (wasaṭiyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-religious relations in the Javanese Pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>
- Hidayati, Z. (2023, August). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 294–305).
- Husaeni, M. F. (2023). Critical Literature Review on Moral Education System in Indonesia: How Islamic Education and Pancasila Education Monopolize Morality in Schools. *Muslim Education Review*, 2(1), 65–98. <https://doi.org/10.56529/mer.v2i1.163>
- Irodati, F. (2021). PRINSIP Pengembangan Rpp Berbasis Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Riḥlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 137–145.
- Ishak, D., & Albustomi, A. G. (2025). Embracing Diversity: The Role of Islamic Tolerance in Indonesia's Multicultural Society. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i1.43361>
- Isyara, L. P., Marzudin, A. R., Aisyah, N., & Samiha, Y. T. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Moderasi Beragama Siswa. 29, 189–196. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20674>
- Khasanah, I., Gunawan, R., & Pratama, R. A. A. (2022). Penerapan Metode Extreme Programming untuk Membangun Sistem Monitoring Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Palcomtech. *Teknomatika*, 12(02), 175–186.

- Khoir, F., Rahmat, & Zamroni, M. A. (2024). Internalization of Religious Moderation in Islamic Religious Education Learning. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 244–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.72> E-ISSN: 3047-1958
- Khoiri, A., Samsudi, W., Munawaroh, & Saleh, M. (2024). Multiculturalism: the importance of religious moderation education in indonesia. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(2), 147–158. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.3832>
- Khoiruddin, K. (2023). Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung: Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(1), 76-91.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137-148.
- Maulidin, S., Pramana, A., & Munir, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius: Studi Di Smk Al Hikmah Kalirejo. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86–95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- Muhtifah, L., Prasojo, Z. H., Sappe, S., & Elmansyah, E. (2021). The theology of islamic moderation education in Singkawang, Indonesia: The city of tolerance. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 1–10. <https://doi.org/10.4102/HTS.V77I4.6552>
- Muttaqin, A. I. (2023). Moderasi beragama dalam meningkatkan sikap moderat di kalangan generasi muda. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 083-091.
- Nabawi, M. (2023). Penerapan Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Malang Kelas XII MIPA 4. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3(11), 3. <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i11.2023.3>
- Paida, A., & Sahriani, S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Komunitas Belajar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 711–717. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.877>
- Rahayu, S., & Abubakar, A. (2023). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 592.
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI Dan Moderasi Beragama Di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 41-53.
- Ridwan, A., & Karmila, R. (2025). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama melalui Peran Penyuluhan Agama Desa Sungai Duren dalam Penanaman Sikap Toleransi. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 993-1006.
- Salim, N. Z. (2025). Supervisi Akademik Berbasis Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pembelajaran Guru MTs. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1774–1782.
- Samsul, A. R. (2020). Peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37-51.
- Silfia, D. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Di Sdn 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Abdul Chalim).
- Sodikin, A., & Ma`arif, M. A. (2021). Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 19, Issue 2, pp. 188–203).
- Suhaili, H., Sepriyanti, N., & Kustati, M. (2025). Penerapan Pendekatan Nilai

- Dalam Pembelajaran Pai Untuk Membentuk Moderasi Beragama Pada Generasi Z. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 339-344.
- Syahnan, M., & Ja'far. (2021). Examining Religious Moderation of the Al-Jam'Iyatul Washliyah Fatwa Council. *Journal of Indonesian Islam*, 15(1), 21–46. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.1.21-46>
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2021). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.
- Witro, D., Putri, L. A., & Oviensy, V. (2022). Internalizing the Values of Religious Moderation Through Parsubang Local Wisdom-Based Education in North Sumatera. *Harmoni*, 21(2), 316–329. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i2.636>
- Zaluchu, S. E., Widodo, P., & Kriswanto, A. (2025). Conceptual reconstruction of religious moderation in the Indonesian context based on previous research: Bibliometric analysis. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(November 2024), 101552. <https://doi.org/10.1016/j.ssaoh.2025.101552>
- Zamroni, A., Wakidi, & Husnul Haq. (2023). Quality Development of Islamic Education in the Era of Society 5.0: Opportunities and Challenges. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 5(2), 98–103. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v1i2.244>